

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 berbunyi : “ Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Karena perekonomian secara keseluruhan diamanatkan untuk disusun berdasarkan asas kekeluargaan, maka seluruh lini dan bagian dalam perekonomian Indonesia seharusnya juga disusun dengan asas tersebut. Artinya pada tingkat dunia usaha, asas kekeluargaan seharusnya dijamin pula oleh seluruh pelaku usaha di Indonesia. Menurut bung Hatta, “Asas kekeluargaan itu ialah *Koperasi*. Asas kekeluargaan itu adalah istilah dari Taman Siswa untuk menunjukkan bagaimana guru dan murid-murid yang tinggal padanya hidup sebagai satu keluarga. Itu pulalah hendaknya corak “*Koperasi Indonesia*” (Hatta dalam www.alfasingasari.com.2017, diakses tanggal 15 Mei 2018).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada **pasal 2** berbunyi : Koperasi berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan, bertujuan sesuai **pasal 3** yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan bunyi pasal 33 ayat 1 UUD 1945, landasan dan asas serta tujuan Perkoperasian dapat disimpulkan bahwa keberadaan Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan sebagai badan usaha yang berasas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Menoleh ke belakang pada saat terjadi krisis moneter dan ekonomi menghantam Indonesia banyak BUMN/BUMD yang gulung tikar dan meninggalkan utang yang besar. Usaha Kecil, Menengah dan *Koperasi (UKMK)* yang biasanya tidak penting dan diacuhkan justru sebagian besar dapat bertahan dalam menghadapi krisis. UKMK menjadi penolong untuk tidak terjadi kebangkrutan perekonomian, bahkan diharapkan sebagai motor penggerak roda perekonomian nasional untuk keluar dari krisis. **Purbaya (2004)** bahwa dalam era globalisasi, peran koperasi untuk tetap berperan dalam pencatatan perekonomian nasional dan internasional terbuka lebar asalkan *koperasi* dapat memperbaiki diri menjadi salah satu pelaku ekonomi yang kompetitif dibandingkan dengan pelaku ekonomi lainnya. Selanjutnya Purbaya mengatakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membenahi Koperasi yaitu merestrukturisasi hambatan internal dengan menghilangkan segala konflik yang ada. Mengganti mentalitas pencarian rente yang oportunis. Dibutuhkan upaya penumbuhkembangan etos dan mentalitas kewirausahaan para pengurus dan anggota koperasi.

Tersirat makna dalam ungkapan di atas bahwa perlunya langkah-langkah inovasi, pembenahan manajerial, fokus pada pasar, sistem pencatatan keuangan, perlunya strategi integrasi ke luar dan ke dalam. Keluar artinya terspesialisasi antar koperasi dan kerja sama dengan pelaku lainnya yang saling menguntungkan. Ke dalam, pembenahan koperasi untuk menempatkan anggotanya sebagai pelaku aktif dalam proses produksi dan distribusi. Gambaran di atas menunjukkan bahwa eksistensi Koperasi di Indonesia sangat prospektif dan menjanjikan (jika dibarengi dengan usaha keras), dalam tataran konseptual yang tertuang dalam Undang-Undang Perkoperasian, selanjutnya direalisasikan dalam tataran operasional untuk membuktikan bahwa pembangunan ekonomi lewat koperasi dapat

dilaksanakan dan dirasakan oleh pelaku Koperasi dan masyarakat umum sebagai wujud untuk kesejahteraan.

Perwujudan keberadaan Koperasi tentu akan mengarah kepada fungsi dan perannya. **Dalam Undang-undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992** fungsi dan peran Koperasi adalah:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dalam mengimplementasikan fungsi dan peran Koperasi, diperlukan penggerak Koperasi dimulai dari pembentukan, pengorganisasian, menjalankan roda organisasi (Koperasi), melayani, membagi hasil dan mempertanggungjawabkan kinerja. Penggerak dimaksud dalam konteks ini adalah **Sumber Daya Manusia (SDM) Koperasi**. SDM Koperasi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tertuang pada : **Bab VI Perangkat Organisasi pasal 21** yaitu : *a. Rapat anggota, b. Pengurus dan c. Pengawas*, selanjutnya pada **pasal 32** dan kuasa untuk mengelola usaha dan pengelola bertanggung jawab kepada pengurus.

Unsur-unsur SDM Koperasi dari petikan Undang-Undang Republik Indonesia pasal 21 dan pasal 32 ayat 1 dan 3 adalah : *Anggota, Pengawas, Pengurus dan Pengelola (Karyawan)*. Koperasi Serba Usaha Tandangsari Kabupaten Sumedang yang berbadan hukum : HBH : 7251/BH/PAD/DK.10.13/III/2002 bergerak dalam Usaha A). Peternakan Sapi Perah meliputi : 1). Produksi dan Pemasaran Susu Segar, 2). Pengolahan Pakan

Ternak, 3). Pelayanan Kesehatan Hewan dan Inseminasi Buatan (IB), 4). Sapi Parohan dan Suba Kontrak. B). Divisi Usaha Simpan Pinjam. C). Divisi Usaha Waserda dan Sapronek.

Untuk mendukung lancarnya Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari, maka SDM Koperasi dihadapkan pada misi Koperasi untuk dapat menjalankan usaha-usaha tersebut di atas yang menghasilkan produk jasa dan barang (hasil produksi) antara lain produksi susu sapi. Salah satu faktor yang penting dalam kaitan SDM Koperasi adalah **“komunikasi”**. Komunikasi antar SDM Koperasi yang terlibat dalam perencanaan, proses produksi dan produk yang dihasilkan. Interaksi Pengurus, Pengawas, Karyawan dan Anggota adalah dapat berupa komunikasi formal, informal, bottom- up, top- down yang esensinya dapat berupa perintah, diskusi, tanya-jawab dan termasuk komunikasi dalam pelayanan kepada anggota. Dalam prakteknya komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dilakukan melalui media. Maksud dari komunikasi tersebut di atas diharapkan adanya kesamaan persepsi terhadap persoalan yang dihadapi, sehingga terjadi saling pengertian, pemahaman yang sama diantara pelaku-pelaku SDM Koperasi. **Claster Bernard (dalam Thoha, 2014 : 169)** mengatakan komunikasi membuat dinamis suatu sistem kerja sama dalam organisasi dan menghubungkan tujuan organisasi pada partisipasi orang-orang yang ada didalamnya.

Dimas (2016) dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 3 Nomor 1 Universitas Brawijaya dari hasil penelitiannya menemukan : “Komunikasi berpengaruh langsung terhadap karyawan dikarenakan komunikasi yang efektif secara langsung dirasakan oleh karyawan. Komunikasi yang efektif merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap kinerja karyawan. Oleh Karena itu, hal ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan indicator lain dari komunikasi”.

Selanjutnya **Dimas** mengatakan komunikasi dan kepuasan kerja memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja karyawan yang dilakukan pada karyawan produksi PT. Pabrik Kertas Setia Kawan Makmur Sejahtera Tulungagung. Hendaknya perusahaan mampu membuat para karyawan bawahan mengagumi, menghormati dan mempercayai pimpinannya agar tujuan yang diharapkan perusahaan akan tercapai dengan komunikasi yang efektif yang dilakukan oleh karyawan atasan dan karyawan bawahan. Meningkatkan kemampuan pemimpin dalam berkomunikasi menumbuhkan antusiasme dan optimisme serta memberikan rangsangan menumbuhkan ide-ide baru, memberikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

Survey awal yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kinerja KSU Tandangsari untuk melihat indikator pertumbuhan dalam lima tahun berturut-turut (tahun 2013 – 2017), seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1. Indikator Pertumbuhan KSU Tandangsari tahun 2103 – 2017

No	Indikator	2013	2014	2015	2016	2017
1	Anggota	2940	2803	2951	3033	2932
2	Vol. Usaha	52.298.257.962,55	55.659.136.302,67	57.131.709.677,36	56.962.032.330,40	57.632.606.128,95
3	Asset	16.042.809.145,86	19.712.530.188,51	24.407.792.150,64	26.830.840.568,11	28.233.617.939,60
4	Modal Sendiri	3.623.574.318,08	4.381.789.395,17	4.959.339.881,26	5.470.035.168,31	6.184.705.870,56
5	SHU	155.112.584,47	195.181.716,73	295.776.046,99	320.826.042,05	371.956.234,25

Sumber : RAT - KSU Tandangsari tahun 2013-2017

Pada indikator Anggota, terjadi fluktuasi naik dan turun jumlahnya selama kurun waktu 5 tahun, fluktuasi ini tentu disebabkan beberapa faktor yang perlu diketahui melalui studi yang mendalam (penelitian). Secara eksplisit naik turunnya jumlah anggota seperti berikut ini : pada tahun 2013 jumlahnya mencapai 2940, tetapi pada tahun 2014 menurun hingga 2803 anggota (**terjadi penurunan 4,65%**), selanjutnya pada tahun 2015 jumlah anggota meningkat lagi mencapai 2951 (**naik 5,28%**). Pada Tahun 2016 jumlah anggota

meningkat lagi mencapai 3033 (**naik 2,78%**) dan pada tahun 2017 kembali terjadi penurunan anggota hingga 2932 (**turun 3,33%**). Adapun indikator-indikator lainnya seperti Volume usaha, Asset, Modal Sendiri dan SHU terlihat naik dari tahun ke tahun, kecuali indikator **anggotayang** fluktuatif (naik-turun jumlahnya). Kontradiktif Indikator jumlah anggota dan indikator-indikator lainnya merupakan data empiris yang perlu ditelaah lebih lanjut.

Selanjutnya informasi Kinerja KSU Tandangsari, khususnya Divisi Usaha Simpan Pinjam dalam Pendapatan dan SHU (sisa hasil usaha) dapat pula dijadikan dasar untuk mengidentifikasi fenomena atau gejala yang terjadi di Koperasi ini untuk diangkat sebagai permasalahan penelitian. Dalam tabel berikut ditunjukkan Kinerja dalam Pendapatan dan Sisa Usaha pada Divisi Simpan Pinjam KSU Tandangsari.

Tabel 2. Pendapatan dan Sisa Hasil Usaha Divisi Simpan Pinjam

Tahun	Pendapatan (Rp)	Biaya Pengeluaran (Rp)	SHU (Rp)	% Kenaikan
2013	1.285.220.613	1.227.366.859	57.853.718	-
2014	1.369.911.159	1.310.355.255	59.555.904	2,94
2015	1.622.659.546	1.499.231.038	61.714.254	3,62
2016	1.953.431.294	1.888.942.633,22	64.488.630,78	4,49
2017	2.007.127.932	1.939.268.428	67.859.504	5,22

Sumber : RAT- KSU Tandangsari Thn 2013-2017

Kinerja KSU Tandangsari pada Divisi Simpan Pinjam trendnya menaik dari tahun ke tahun, pada tahun 2014 SHU mencapai kenaikan 2,94% dari jumlah SHU tahun sebelumnya, berturut tahun 2015 meningkat 3,62% dari hasil tahun sebelumnya, tahun 2016 juga hingga 4,49% dan tahun 2017 mencapai 5,22%. Jika kenaikan ini dilihat dari tahun 2013 hingga tahun 2017 mencapai 17,29%. Keberhasilan Divisi Simpan Pinjam KSU Tandangsari ini positif, artinya tujuan usaha koperasi ini meningkat secara signifikan.

Dari dua data penguat di atas, yaitu 1). Indikator pertumbuhan KSU Tandangsari menyimpulkan bahwa Kinerja dari indikator-indikator pertumbuhan secara linier terjadi peningkatan selama kurun waktu 5 tahun, kecuali indikator anggota yang fluktuatif (naik-turun). Terjadinya perubahan jumlah anggota dari tahun ke tahun *kemungkinan* terjadi karena adanya unsur-unsur pelayanan yang belum memuaskan, baik dari kualitas waktu, pelayanan tidak tepat waktu, SOP yang belum terlaksana dengan baik, hubungan interaksi SDM Koperasi yang belum berjalan baik. Faktor-faktor yang disebutkan di atas diharapkan akan memberi nilai tambah kepada kinerja Karyawan dan Koperasi terutama dalam aspek pelayanan kepada anggota Koperasi. 2). Kinerja Divisi Simpan Pinjam KSU Tandangsari terlihat menaik secara signifikan dari tahun ke tahun.

Menyangkut Kinerja Perusahaan dalam rangka pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan maka diperlukan susunan organisasi dalam unit-unit kerja dengan pembagian kerja, sistem kerja dan mekanisme kerja yang jelas. **Simanjuntak (2011:3)**. Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu : dukungan organisasi, kemampuan dan efektifitas manajemen dan kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan tersebut. Dari tiga hal yang disampaikan oleh **Simanjuntak**, secara implisit kemampuan dan efektifitas manajemen perusahaan termasuk didalamnya adalah *peran komunikasi* dalam perusahaan tersebut

Berdasarkan Latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Analisis Komunikasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Divisi Simpan Pinjam KSU Tandangsari Kabupaten Sumedang)**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam bahasan latar belakang di atas secara eksplisit diuraikan tentang fenomenayang terjadi pada KSU Tandangsari sebagai usaha profit yang berkaitan dengan **Komunikasi dan Kinerja Karyawan**. Dalam kaitan dengan rencana penelitian ini, penulis mengidentifikasi masalah yang selanjutnya akan dikembangkan sebagai proses untuk menjawab pertanyaan di bawah ini :

1. Bagaimanakah Komunikasi Kerja Karyawan KSU Tandangsari pada Divisi Simpan Pinjam
2. Bagaimanakah Kinerja Karyawan KSU Tandangsari pada Divisi Simpan Pinjam
3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam Komunikasi Kerja untuk dapat meningkatkan Kinerja Karyawan KSU Tandangsari pada Divisi Simpan Pinjam

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana proses komunikasi kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan KSU Tandangsari pada Divisi Simpan Pinjam.

1.3.2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses komunikasi karyawan KSU Tandangsari pada Divisi Simpan Pinjam.
- b. Untuk Mengetahui Kinerja Karyawan KSU Tandangsari pada Divisi Simpan Pinjam.

- c. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam Komunikasi Kerja untuk meningkatkan Kinerja Karyawan KSU Tandangsari Divisi Simpan Pinjam.

1.4. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi baik dalam aspek pengembangan ilmu pengetahuan maupun dari aspek guna laksana.

1.4.1. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan :

- a. Bagi Peneliti dapat menjadi ajang pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam melihat seberapa jauh kemampuan dalam meneliti, terutama dalam menelaah serta mendeskripsikan permasalahan dan cara untuk memecahkan masalah dengan menggunakan pendekatan metoda yang tepat.
- b. Bagi peneliti lain, Dapat memperkaya referensi dalam pengembangan perkoperasian dalam berbagai varian.

1.4.2. Aspek Guna Laksana

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi KSU Tandangsari sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hubungan antar karyawan dan pimpinan (komunikasi) sebagai proses untuk mencapai tujuan KSU Tandangsari.